EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

ANALISIS MATERI DAN PENGEMBANGAN KERANGKA BUKU AJAR MEMBACA BAHASA MANDARIN BERBASIS CPMK, CEFR, DAN HSK

Vanya Zelia[1*], Rizky Wardhani[2]
Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Jakarta
e-mail: vanyazelia@unj.ac.id , rizkywardhani@unj.ac.id

Diterima: *02/10/2026*; Direvisi: *13/11/2026*; Diterbitkan: *25/11/2026*

ABSTRAK

Pembelajaran membaca bahasa Mandarin memerlukan bahan ajar yang tersusun secara sistematis dan sesuai dengan kompetensi pembelajaran serta tingkat kemahiran bahasa mahasiswa. Buku teks yang digunakan pada mata kuliah Membaca I-IV Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Jakarta perlu dianalisis untuk memastikan kesesuaian materi, cakupan tema, kosakata, dan tingkat kemampuan membaca dengan tuntutan kurikulum. Penelitian ini bertujuan menganalisis materi membaca dan menyusun kerangka buku ajar bahasa Mandarin untuk mata kuliah Membaca I-IV berdasarkan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), C*ommon European Framework of Reference for Languages* (CEFR), dan *Hanyu Shuiping Kaoshi* (HSK). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-analitis dan metode library research. Data utama berupa materi dalam buku teks yang digunakan pada mata kuliah Membaca I-IV, sedangkan CPMK, CEFR, dan HSK digunakan sebagai acuan analisis. Data dikumpulkan dengan mengidentifikasi dan mencatat tema, subtema, kosakata, jenis materi, serta urutan materi pada setiap tingkat, kemudian dianalisis berdasarkan keterkaitannya dengan kompetensi pembelajaran dan tingkat kemahiran bahasa. Hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan materi dari konteks yang bersifat personal dan konkret pada Membaca I menuju konteks kehidupan sehari-hari, akademik, pekerjaan, budaya, dan sejarah pada Membaca III-IV. Perkembangan kosakata juga disusun secara bertahap sesuai tema dan tingkat kemahiran. Berdasarkan hasil tersebut, kerangka buku ajar dirancang melalui komponen tujuan pembelajaran, kosakata, teks bacaan, penjelasan kosakata dan tata bahasa, serta latihan. Kerangka ini dapat menjadi landasan pengembangan buku ajar membaca bahasa Mandarin yang selaras dengan kurikulum dan standar kemahiran bahasa.

Kata Kunci: membaca bahasa Mandarin, buku ajar, CPMK, CEFR, HSK

ABSTRACT

Mandarin reading instruction requires systematically organized learning materials that correspond to students' learning outcomes and language proficiency levels. The textbooks used in the Reading I-IV courses of the Mandarin Language Education Study Program at Universitas Negeri Jakarta need to be examined to ensure the relevance and continuity of their themes, vocabulary, reading materials, and proficiency levels. This study aimed to analyze Mandarin reading materials and develop a textbook framework for Reading I-IV based on Course Learning Outcomes (CPMK), the Common European Framework of Reference for Languages (CEFR), and Hanyu Shuiping Kaoshi (HSK). The study employed a qualitative approach with a descriptive-analytical design and library research. The primary data consisted of materials contained in the textbooks used in Reading I-IV, while CPMK, CEFR, and HSK were used as analytical references. Data were collected by identifying and recording themes, subthemes, vocabulary, learning materials, and material sequences in each course, followed by an analysis

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.16181

EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

of their correspondence with the expected learning competencies and proficiency levels. The findings indicate a progressive expansion of materials from personal and concrete contexts in Reading I toward everyday, academic, occupational, cultural, and historical contexts in Reading III and IV. Vocabulary development was also organized progressively according to thematic relevance and proficiency requirements. Based on these findings, the proposed textbook framework consists of learning objectives, vocabulary, reading texts, vocabulary and grammar explanations, and exercises. The framework provides a curriculum- and proficiency-aligned basis for the subsequent development of a Mandarin reading textbook for Reading I-IV.
Keywords: Mandarin reading, textbook development, CPMK, CEFR, HSK

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan fundamental dalam pembelajaran bahasa Mandarin sebagai bahasa asing karena melibatkan kemampuan mengenali karakter Han, memahami kosakata, mengidentifikasi struktur gramatikal, serta mengonstruksi makna dari informasi tertulis. Berbeda dari bahasa yang menggunakan sistem alfabet, bahasa Mandarin memiliki karakteristik ortografis yang menuntut pembelajar mengembangkan pengetahuan mengenai bentuk karakter, komponen radikal, hubungan karakter dengan kata, dan makna leksikal secara terpadu. Penelitian Zhou (2023) menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai radikal dan kemampuan mengenali karakter berkontribusi terhadap pemahaman bacaan bahasa Mandarin sebagai bahasa kedua. Temuan tersebut diperkuat oleh Liao et al. (2022), yang mengidentifikasi peran pengetahuan ortografis leksikal dalam hubungan antara pengenalan karakter dan pemahaman membaca. Selain itu, penguasaan kesadaran morfologis dan kosakata juga menjadi komponen penting dalam membangun pemahaman teks (Chen & Zhang, 2023; Zhou, 2022). Dengan demikian, pembelajaran membaca bahasa Mandarin memerlukan bahan ajar yang tidak hanya menyajikan teks, tetapi juga mengintegrasikan pengenalan karakter, pengembangan kosakata, pemahaman struktur bahasa, dan aktivitas pemahaman bacaan secara bertahap.

Pengembangan kemampuan membaca perlu didukung oleh bahan ajar yang sesuai dengan tingkat kemahiran dan kebutuhan pembelajar. Kosakata, tingkat kesulitan teks, jenis bacaan, serta aktivitas pembelajaran merupakan unsur yang saling berkaitan dalam membangun kompetensi membaca. Zhang et al. (2024), melalui pengembangan *Chinese Vocabulary Proficiency Test*, menunjukkan pentingnya pengukuran penguasaan kosakata secara sistematis bagi pembelajar bahasa Mandarin sebagai bahasa kedua atau bahasa asing. Chen & Zhang (2023) juga menjelaskan bahwa kontribusi pengetahuan kosakata terhadap pemahaman bacaan berbeda berdasarkan tingkat kemahiran pembelajar. Sementara itu, penelitian mengenai kemampuan leksikal dalam membaca bahasa Mandarin memperlihatkan bahwa pengetahuan karakter, kesadaran morfologis, dan kosakata perlu diperhatikan secara bersamaan dalam penyusunan materi pembelajaran (Chen & Zhang, 2024). Oleh karena itu, pemilihan kosakata dan teks bacaan perlu mempertimbangkan tingkat kemampuan mahasiswa sekaligus relevansi materi dengan tujuan pembelajaran.

Dalam konteks pengembangan bahan ajar bahasa asing, buku teks tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai perangkat untuk mengorganisasikan tujuan pembelajaran, materi, aktivitas, dan evaluasi. Vitta (2023) menjelaskan bahwa analisis buku teks merupakan bagian penting dari pengendalian kualitas bahan ajar dalam pembelajaran bahasa kedua. Penelitian mengenai evaluasi buku teks bahasa Mandarin di Indonesia juga memperlihatkan pentingnya kesesuaian unsur kebahasaan, kompetensi pembelajaran, dan tingkat kesulitan materi dengan karakteristik peserta didik (Prasetyaningtyas, 2023). Evaluasi

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.16181

EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

bahan ajar juga perlu mempertimbangkan kualitas teks, variasi kosakata, struktur bahasa, dan relevansi isi terhadap kebutuhan pembelajar (Graham, 2024; Santi & Endarto, 2024). Selain itu, penelitian mengenai pengembangan dan evaluasi bahan ajar menunjukkan bahwa analisis kebutuhan peserta didik merupakan dasar penting dalam merancang materi yang kontekstual dan sesuai dengan tuntutan kurikulum (Nesi et al., 2022; Nhoomork & Abhakorn, 2024). Dengan demikian, analisis terhadap buku teks yang telah digunakan diperlukan untuk mengidentifikasi kesesuaian, kekurangan, dan kebutuhan pengembangan materi sebelum kerangka buku ajar baru disusun.

Kualitas bahan ajar juga berkaitan dengan keterpaduan antara tujuan pembelajaran, isi materi, aktivitas, dan kompetensi yang hendak dicapai. Penelitian Banaruee et al. (2023) \menekankan pentingnya kesesuaian representasi budaya dan isi buku teks dengan tujuan kurikuler pembelajaran bahasa. Xu dan Ye (2025) menunjukkan bahwa analisis isi buku teks bahasa asing mencakup aspek kosakata, kompleksitas linguistik, tugas pembelajaran, dan karakteristik materi. Penelitian Khoirussulfa & Saraswati (2025) juga menegaskan pentingnya kesesuaian antara tujuan pembelajaran, aktivitas, dan penilaian dalam penyusunan buku teks. Dalam pengembangan materi membaca, pemilihan jenis teks dan pendekatan pembelajaran turut memengaruhi kesempatan pembelajar untuk mengembangkan pengetahuan kosakata (Graham, 2024). Hasil kajian Zhu et al. (2024) dan Binhomran & Altalhab (2023) juga memperlihatkan hubungan antara aktivitas membaca dan pengembangan kosakata dalam pembelajaran bahasa kedua. Oleh sebab itu, pengembangan buku ajar membaca perlu memperhatikan hubungan sistematis antara kompetensi, materi, teks, kosakata, dan latihan.

Dalam penelitian ini, keterpaduan tersebut dibangun melalui Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), *Common European Framework of Reference for Languages* (CEFR), dan *Hanyu Shuiping Kaoshi* (HSK). CPMK digunakan sebagai landasan untuk menentukan kompetensi yang harus dicapai mahasiswa pada setiap mata kuliah. CEFR menyediakan deskriptor kemampuan berbahasa yang dapat digunakan untuk memetakan perkembangan kompetensi membaca, sedangkan HSK digunakan sebagai acuan penguasaan bahasa Mandarin, khususnya perkembangan kosakata dan tingkat kemahiran. Penggunaan standar kompetensi dalam pengembangan materi perlu disertai analisis terhadap karakteristik teks dan tingkat kemampuan pembelajar. Penelitian mengenai evaluasi keterbacaan buku teks memperlihatkan bahwa tingkat kesulitan bacaan perlu diperiksa agar sesuai dengan kemampuan pembaca yang ditargetkan (Santi & Endarto, 2024). Di sisi lain, pengembangan instrumen pengukuran kosakata bahasa Mandarin menunjukkan bahwa penguasaan kosakata dapat dianalisis secara lebih terstruktur untuk mendukung pemetaan kemampuan pembelajar (Zhang et al., 2024).

Meskipun CEFR dan HSK sama-sama digunakan sebagai acuan tingkat kemahiran bahasa, keduanya tidak dapat diperlakukan sebagai sistem yang memiliki kesetaraan langsung satu banding satu. CEFR mengorganisasikan kompetensi berdasarkan deskriptor kemampuan berbahasa, sedangkan HSK memiliki karakteristik pengukuran kemahiran bahasa Mandarin dengan cakupan kosakata dan kompetensi tertentu. Oleh karena itu, pemetaan dalam penelitian ini dilakukan secara fungsional dengan mempertimbangkan tuntutan CPMK, karakteristik kompetensi membaca, serta perkembangan materi bahasa Mandarin. Pendekatan pemetaan tersebut juga perlu memperhatikan hubungan antara pengetahuan karakter, penguasaan kosakata, dan pemahaman teks sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Zhou (2023), Chen & Zhang (2023), serta Zhang et al. (2024). Dengan demikian, integrasi CPMK, CEFR, dan HSK tidak dimaksudkan untuk menyamakan seluruh tingkatan ketiganya, melainkan untuk menghasilkan dasar penyusunan materi yang konsisten dengan tujuan kurikuler dan kebutuhan kompetensi membaca mahasiswa.

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.16181

EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, mata kuliah Membaca I–IV diselenggarakan secara berjenjang untuk membangun kompetensi membaca mahasiswa. Analisis kebutuhan sebelumnya telah mengidentifikasi sejumlah aspek positif pada buku teks yang digunakan, antara lain hierarki kesulitan teks, penyajian kosakata dan tata bahasa, latihan, organisasi materi, serta tata letak. Namun, masih ditemukan beberapa aspek yang memerlukan pengembangan, terutama pembahasan radikal dan komponen karakter Han, jumlah dan variasi latihan membaca, dukungan terhadap motivasi belajar, serta ketersediaan kunci jawaban. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya analisis materi lebih lanjut untuk mengidentifikasi kesinambungan kompetensi, cakupan tema, kebutuhan kosakata, dan urutan materi pada keempat mata kuliah. Penelitian evaluasi buku teks bahasa Mandarin di Indonesia juga menunjukkan bahwa kesesuaian materi dengan karakteristik pembelajar dan kompetensi yang ditargetkan merupakan aspek penting dalam menentukan kualitas buku teks (Prasetyaningtyas, 2023). Selain itu, penelitian Feng & Lee (2025) menyoroti perkembangan karakteristik buku teks bahasa Mandarin bagi pembelajar asing, termasuk pemanfaatan teknologi dalam penyajian materi pembelajaran.

Berdasarkan kajian tersebut, kesenjangan penelitian terletak pada kebutuhan akan kerangka buku ajar membaca bahasa Mandarin yang mengintegrasikan kompetensi kurikuler, deskriptor kemampuan membaca, tingkat kemahiran bahasa Mandarin, tema, kosakata, jenis teks, dan urutan materi secara sistematis untuk keseluruhan mata kuliah Membaca I-IV. Penelitian terdahulu telah membahas komponen keterampilan membaca bahasa Mandarin, penguasaan karakter dan kosakata, serta evaluasi buku teks, tetapi penelitian ini memusatkan perhatian pada pengintegrasian ketiga acuan tersebut ke dalam satu kerangka pengorganisasian materi untuk empat tingkat mata kuliah membaca di pendidikan tinggi. Penelitian ini merupakan tahap kedua dari rangkaian pengembangan buku ajar, setelah analisis kebutuhan dan sebelum penyusunan produk buku ajar secara utuh. Oleh karena itu, penelitian bertujuan menganalisis materi membaca yang digunakan pada mata kuliah Membaca I-IV dan mengembangkan kerangka buku ajar berdasarkan integrasi CPMK, CEFR, dan HSK. Kebaruan penelitian terletak pada penyusunan kerangka materi berjenjang yang menghubungkan kompetensi pembelajaran, tingkat kemahiran, perkembangan tema dan kosakata, serta struktur unit pembelajaran dalam satu rancangan yang terintegrasi. Kontribusi penelitian ini bersifat konseptual dan praktis, yaitu menyediakan dasar operasional bagi penyusunan buku ajar membaca bahasa Mandarin yang lebih terarah, sistematis, dan selaras dengan kurikulum serta tingkat kemahiran mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-analitis. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian dan interpretasi isi materi membaca bahasa Mandarin yang digunakan pada mata kuliah Membaca I-IV. Penelitian merupakan tahap kedua dari rangkaian pengembangan buku ajar pada Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta. Rangkaian pengembangan terdiri atas tiga tahap, yaitu analisis kebutuhan, analisis materi dan pengembangan kerangka buku ajar, serta penyusunan buku ajar. Penelitian ini secara khusus berfokus pada analisis materi dan penyusunan kerangka buku ajar sebagai dasar untuk tahap pengembangan selanjutnya.

Data penelitian ini berupa materi membaca yang terdapat dalam buku teks yang digunakan pada mata kuliah Membaca I, Membaca II, Membaca III, dan Membaca IV di

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.16181

EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta. Pemilihan dokumen dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sumber data secara sengaja berdasarkan kesesuaiannya dengan fokus dan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan dokumen meliputi (1) buku teks digunakan sebagai sumber pembelajaran pada mata kuliah Membaca I-IV (2) memuat materi keterampilan membaca bahasa Mandarin dan (3) menyediakan materi yang dapat dianalisis berdasarkan tema, subtema, kosakata, isi pembelajaran, serta urutan penyajiannya.

Unit data yang dianalisis meliputi materi bacaan pada setiap bab, termasuk tema, subtema, kosakata, dan komponen pembelajaran yang relevan. Selain buku teks sebagai sumber data utama, penelitian ini menggunakan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) sebagai acuan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai mahasiswa. *Common European Framework of Reference for Languages* (CEFR) digunakan sebagai kerangka acuan untuk mengidentifikasi tingkat kompetensi membaca, sedangkan Hanyu Shuiping Kaoshi (HSK) digunakan sebagai acuan tingkat kemahiran bahasa Mandarin dan perkembangan kosakata. Standar materi buku teks yang relevan juga digunakan sebagai dasar untuk menelaah kesesuaian dan kelengkapan materi.

Table 1. Sumber Data dan Acuan Analisis

No.	Data/Acuan	Sumber	Fungsi dalam Analisis
1	Buku teks Reading I-IV	Mata kuliah Reading I-IV	Mengidentifikasi materi, tema, subtema, kosakata, dan urutan materi
2	CPMK	Reading I-IV	Menentukan kompetensi dan materi yang diharapkan
3	CEFR	CEFR	Memetakan materi berdasarkan tingkat kemahiran membaca
4	HSK	HSK	Mengidentifikasi tingkat kemahiran dan kebutuhan kosakata bahasa Mandarin
5	Standar materi buku teks	Standar materi yang relevan	Mendukung penilaian kesesuaian dan kelengkapan materi

Buku teks digunakan sebagai sumber data utama, sedangkan CPMK, CEFR, HSK, dan standar materi berfungsi sebagai acuan untuk menganalisis kesesuaian, tingkat kemahiran, serta kebutuhan materi dalam pengembangan buku ajar Reading I-IV.

Pengumpulan data dilakukan melalui *library research* dengan menelaah secara sistematis materi dalam buku teks yang digunakan pada mata kuliah Reading I-IV. Setiap materi diidentifikasi, dicatat, dan dideskripsikan berdasarkan bab, tema, subtema, kosakata, dan isi pembelajaran. Selanjutnya, materi tersebut dianalisis berdasarkan kesesuaiannya dengan CPMK serta tingkat kompetensi membaca dalam CEFR dan tingkat kemahiran bahasa Mandarin dalam HSK.

Analisis materi dilakukan melalui empat kegiatan utama. Pertama, mengidentifikasi kompetensi membaca yang harus dikuasai mahasiswa berdasarkan CEFR. Kedua, mengidentifikasi jenis materi pembelajaran yang diperlukan untuk mencapai kompetensi tersebut. Ketiga, menentukan cakupan dan kedalaman materi yang sesuai. Keempat, menentukan urutan dan perkembangan materi dari Reading I hingga Reading IV. Proses ini digunakan untuk memperoleh struktur materi yang berkesinambungan sebagai dasar penyusunan buku ajar.

Analisis isi dilakukan dengan mengadaptasi tahapan analisis konten yang dijelaskan oleh Im et al. (2023), dengan memfokuskan pembahasan pada empat proses, yaitu *unitizing*, *recording*, *reducing*, dan *inferring*. Tahap *unitizing* dilakukan dengan menentukan unit analisis

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.16181

EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

dari isi buku teks. Tahap *recording* dilakukan dengan mencatat informasi yang relevan, meliputi tema, subtema, kosakata, dan materi pembelajaran. Tahap *reducing* dilakukan dengan mengelompokkan dan menyederhanakan data berdasarkan tujuan serta kriteria penelitian. Selanjutnya, tahap *inferring* dilakukan dengan menafsirkan hasil analisis untuk menentukan kebutuhan materi dan organisasi materi dalam kerangka buku ajar. Proses pengelompokan dan penyederhanaan data tersebut juga memperhatikan prinsip analisis isi kualitatif sebagaimana dijelaskan oleh Nicmanis (2024).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan menggunakan lembar pengamatan sebagai instrumen pendukung untuk mendokumentasikan dan menilai kesesuaian materi membaca. Lembar pengamatan tersebut dikembangkan sendiri oleh peneliti, bukan diadopsi secara utuh dari instrumen penelitian terdahulu. Penyusunannya didasarkan pada beberapa acuan yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu standar materi buku teks yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, *Hanyu Shuiping Kaoshi* (HSK), dan *Common European Framework of Reference for Languages* (CEFR). Keempat acuan tersebut digunakan sebagai dasar dalam merumuskan kriteria dan indikator pengamatan terhadap materi membaca.

Secara operasional, lembar pengamatan mencakup empat fokus penilaian, yaitu (1) kesesuaian materi buku teks dengan standar materi BSNP, (2) kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK), (3) kesesuaian tingkat kemahiran bahasa Mandarin berdasarkan standar HSK, dan (4) kesesuaian tingkat kompetensi membaca berdasarkan deskriptor CEFR. Rincian komponen instrumen, fokus penilaian, dan acuan yang digunakan disajikan pada Tabel 2.

Table 2. Instrumen Penelitian dan Kriteria Penilaian

Instrument Component	Assessment Focus	Reference
Observation sheet	Suitability of textbook materials	BSNP
Observation sheet	Alignment with course learning outcomes	CPMK
Observation sheet	Mandarin language proficiency level	HSK
Observation sheet	Reading proficiency level	CEFR
Assessment team	Evaluation of material suitability	Two lecturers and two sixth-semester students

Adapun penilaian kesesuaian materi membaca dilakukan oleh tim penilai yang terdiri atas dua dosen dan dua mahasiswa semester enam Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Jakarta. Tim penilai menggunakan lembar pengamatan yang telah disusun sebagai pedoman dalam mengevaluasi materi berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Hasil penilaian tersebut selanjutnya digunakan sebagai salah satu dasar untuk mengidentifikasi kebutuhan materi dan menyusun kerangka buku ajar Reading I-IV.

Penelitian dilaksanakan selama sembilan bulan di Universitas Negeri Jakarta. Tahapan penelitian dimulai dari penyusunan instrumen, validasi instrumen, pengumpulan data, telaah materi, analisis data, penghitungan skor kesesuaian, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap telaah materi, peneliti mengidentifikasi kompetensi membaca berdasarkan CEFR, jenis materi yang diperlukan, cakupan dan kedalaman materi, serta urutan materi yang sesuai untuk Reading

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.16181

EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

I-IV. Hasil setiap tahap selanjutnya digunakan untuk menentukan materi dan organisasi pembelajaran yang menjadi dasar penyusunan kerangka buku ajar.

Table 3. Tahapan Penelitian

Tahap	Kegiatan Utama	Output
1	Penyusunan instrumen	Lembar pengamatan berdasarkan BSNP, CPMK, HSK, dan CEFR
2	Validasi instrumen	Instrumen analisis tervalidasi
3	Pengumpulan data	Data materi dari buku Reading I-IV
4	Analisis materi	Identifikasi kompetensi, jenis materi, cakupan, kedalaman, dan urutan
5	Analisis data	Data materi yang dikategorikan dan diinterpretasikan
6	Penghitungan skor	Skor kesesuaian materi
7	Penarikan kesimpulan	Materi yang diperlukan dan kerangka buku ajar

Penelitian berlangsung secara sistematis mulai dari tahap persiapan hingga perumusan kerangka buku ajar. Integrasi antara analisis materi, analisis data, dan penilaian kesesuaian menghasilkan dasar untuk menentukan materi serta susunan buku ajar Reading I-IV.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kesesuaian CPMK, CEFR, dan HSK sebagai Dasar Analisis Materi

Hasil analisis menunjukkan bahwa materi pada mata kuliah Reading I–IV disusun dengan cakupan kompetensi membaca, tema, jenis teks, dan kebutuhan kosakata yang berkembang secara bertahap. Analisis kesesuaian materi dilakukan dengan menggunakan tiga acuan, yaitu Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), *Common European Framework of Reference for Languages* (CEFR), dan *Hanyu Shuiping Kaoshi* (HSK). Dalam analisis ini, CPMK digunakan untuk mengidentifikasi kompetensi pembelajaran yang ditargetkan, CEFR digunakan untuk menggambarkan tingkat kompetensi membaca, sedangkan HSK digunakan sebagai referensi tingkat kemahiran bahasa Mandarin dan perkembangan kosakata. Ketiga acuan tersebut digunakan secara komplementer sesuai dengan fungsi masing-masing.

Pada Reading I, kompetensi pembelajaran berorientasi pada kemampuan membaca Hanyu Pinyin dan karakter Han, mengenali goresan serta radikal dasar, dan memahami makna dalam teks pendek. Materi yang digunakan terutama berkaitan dengan identitas diri, keluarga, dan lingkungan sekitar. Pada Reading II, cakupan kompetensi berkembang menuju pemahaman teks sederhana yang memuat informasi personal, keluarga, pekerjaan, aktivitas sehari-hari, dan surat pribadi. Selanjutnya, Reading III mencakup pemahaman teks mengenai kehidupan sehari-hari, pendidikan, pekerjaan, dan rekreasi, termasuk kemampuan memperoleh informasi spesifik. Pada Reading IV, materi diarahkan pada pemahaman deskripsi aktivitas, perasaan, komunikasi personal, serta teks dengan konteks yang lebih luas.

Pemetaan kompetensi pembelajaran berdasarkan CPMK, CEFR, dan HSK pada mata kuliah Reading I-IV disajikan pada Tabel 4.

Table 4. Alignment CPMK dengan HSK dan CEFR

Course	Main CPMK Orientation	CEFR	HSK
Reading I	Membaca Hanyu Pinyin dan karakter Han; memahami makna dasar dalam teks-teks pendek; mengenali goresan dasar dan radikal	A1-A2	HSK 2

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.16181

EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

Course	Main CPMK Orientation	CEFR	HSK
Reading II	Membaca teks-teks sederhana; mengidentifikasi informasi mengenai diri sendiri, keluarga, pekerjaan, dan kehidupan sehari-hari; memahami surat-surat pribadi	A2	HSK 3
Reading III	Memahami teks-teks tentang kehidupan sehari-hari, pendidikan, dan pekerjaan; mengidentifikasi informasi tertentu	B1	HSK 4
Reading IV	Memahami uraian mengenai kegiatan, perasaan, dan komunikasi pribadi; menafsirkan konteks bacaan yang lebih luas	B1	HSK 4

Pemetaan dalam Tabel 4 menggambarkan perkembangan kompetensi membaca di keempat mata kuliah tersebut. Mata kuliah Membaca I menekankan pada pengenalan dan pemahaman dasar, sedangkan Mata kuliah Membaca II mengembangkan kemampuan untuk mengidentifikasi informasi dalam teks-teks sederhana. Mata kuliah Membaca III dan Membaca IV memperluas tujuan pembelajaran ke arah pemahaman teks-teks yang berkaitan dengan konteks sehari-hari, akademik, pekerjaan, dan konteks pribadi yang lebih luas. Tingkat CEFR dan HSK disajikan sebagai titik acuan untuk analisis, bukan sebagai klasifikasi kemahiran yang setara secara langsung.

Kompetensi Membaca Berdasarkan CEFR

Hasil pemetaan berdasarkan C*ommon European Framework of Reference for Languages* (CEFR) menunjukkan adanya perkembangan kompetensi membaca dari pengenalan informasi sederhana menuju pemahaman teks dengan cakupan informasi yang lebih luas. Pada tingkat A1, kompetensi membaca berfokus pada pengenalan kosakata umum, pemahaman kata dan kalimat sederhana, serta kemampuan memahami teks fungsional dasar yang berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari. Pada tingkat A2, kompetensi berkembang menuju pemahaman teks pendek dan sederhana serta kemampuan mengidentifikasi informasi spesifik dalam berbagai konteks. Sementara itu, pada tingkat B1, mahasiswa diarahkan untuk memahami teks mengenai kehidupan sehari-hari, pekerjaan, dan komunikasi personal, termasuk informasi tentang aktivitas, peristiwa, perasaan, dan harapan.

Berdasarkan karakteristik tersebut, kompetensi membaca pada mata kuliah Reading I–IV dipetakan ke dalam tiga tingkat utama, yaitu A1, A2, dan B1. Reading I relevan dengan kompetensi A1, Reading II dengan A2, sedangkan Reading III dan Reading IV berada pada cakupan B1. Adapun tingkat B2 dan lebih tinggi tidak menjadi fokus utama dalam pemetaan kompetensi mata kuliah Reading I-IV. Rincian kompetensi membaca berdasarkan CEFR dan relevansinya dengan setiap mata kuliah disajikan pada Tabel 5.

Table 5. Kompetensi Membaca CEFR yang Relevan dengan Reading I-IV

Level CEFR	Kompetensi Membaca	Relevansi
A1	Mengenali kosakata umum; membaca kata dan kalimat sederhana; memahami pemberitahuan, pengumuman, dan katalog sederhana	Reading I
A2	Membaca teks pendek dan sederhana; mengidentifikasi informasi spesifik dalam iklan, pemberitahuan, menu, dan jadwal	Reading II
B1	Memahami teks mengenai kehidupan sehari-hari dan pekerjaan; memahami surat personal mengenai aktivitas, peristiwa, perasaan, dan harapan	Reading III-IV

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.16181

EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

Level CEFR	Kompetensi Membaca	Relevansi
B2 dan lebih tinggi	Memahami artikel, laporan, prosa kontemporer, serta teks teknis atau akademik yang lebih kompleks	Di luar fokus utama Reading I-IV

Pemetaan tersebut memperlihatkan bahwa setiap tingkat mata kuliah memiliki orientasi kompetensi membaca yang berbeda. Reading I menekankan pengenalan unsur bahasa dan pemahaman informasi dasar, sedangkan Reading II mengembangkan kemampuan memahami teks sederhana dan menemukan informasi spesifik. Pada Reading III dan Reading IV, cakupan kompetensi diperluas menuju pemahaman teks yang memuat informasi lebih beragam, termasuk konteks kehidupan sehari-hari, pekerjaan, dan komunikasi personal. Dengan demikian, deskriptor CEFR digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi karakteristik teks dan tuntutan pemahaman membaca yang relevan dengan setiap tingkat mata kuliah.

Dalam analisis ini, CEFR menjadi acuan untuk mengelompokkan karakteristik teks, cakupan informasi, dan kompetensi membaca yang dikembangkan pada Reading I–IV. Pemetaan tersebut mengacu pada deskriptor CEFR sebagaimana disajikan dalam *Common European Framework of Reference for Languages: Learning, Teaching, Assessment - Companion Volume* (Council of Europe, 2020).

Perkembangan Kosakata Berdasarkan HSK

Kosakata merupakan salah satu unsur kebahasaan yang menentukan tuntutan linguistik dalam materi membaca bahasa Mandarin. Dalam penelitian ini, Hanyu Shuiping Kaoshi (HSK) digunakan sebagai salah satu referensi untuk mengidentifikasi tingkat kemahiran bahasa Mandarin dan perkembangan kebutuhan kosakata. Acuan kosakata HSK memperlihatkan peningkatan jumlah kosakata secara bertahap dari tingkat dasar hingga tingkat lanjut.

Table 6. Referensi Kebutuhan Kosakata Berdasarkan Tingkat HSK

Level HSK	Referensi Kosakata	Relevansi dalam Analisis
HSK 1	150 kata	Fondasi pembelajaran membaca Mandarin
HSK 2	300 kata	Pengembangan kemampuan membaca tingkat dasar
HSK 3	600 kata	Pengembangan kemampuan membaca menuju tingkat menengah
HSK 4	1.200 kata	Pengembangan kemampuan membaca tingkat menengah
HSK 5	2.500 kata	Di luar cakupan utama Reading I-IV
HSK 6	>5.000 kata	Di luar cakupan utama Reading I-IV

Berdasarkan hasil analisis materi, kebutuhan kosakata untuk mata kuliah Reading I-IV menunjukkan peningkatan secara bertahap. Reading I membutuhkan sekitar 100 kosakata, Reading II sekitar 300 kosakata, Reading III sekitar 600 kosakata, dan Reading IV sekitar 1.200 kosakata. Jumlah tersebut merupakan estimasi kebutuhan kosakata pembelajaran yang diperoleh dari analisis materi pada masing-masing mata kuliah, bukan jumlah kosakata resmi yang ditetapkan oleh HSK.

Pemetaan kebutuhan kosakata tersebut menunjukkan adanya peningkatan cakupan kosakata dari tingkat dasar menuju tingkat menengah. Selain jumlah, kosakata yang digunakan dalam setiap mata kuliah juga dianalisis berdasarkan keterkaitannya dengan tema bacaan, jenis teks, dan kompetensi membaca yang ditargetkan. Dengan demikian, hasil analisis kosakata mencakup dua aspek, yaitu kuantitas kosakata yang dibutuhkan dan relevansi penggunaannya dalam materi Reading I-IV.

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.16181

EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

Cakupan Tema dan Materi Reading I-IV

Hasil analisis menunjukkan bahwa cakupan tema dan konteks bacaan pada mata kuliah Reading I-IV berkembang secara bertahap, mulai dari konteks personal dan lingkungan terdekat hingga konteks akademik, profesional, budaya, dan sejarah. Pada Reading I, materi berfokus pada keluarga, identitas diri, dan lingkungan sekitar. Reading II memperluas cakupan materi dengan memasukkan aktivitas sehari-hari, informasi keluarga, dan profesi. Selanjutnya, Reading III mencakup tema aktivitas sehari-hari, pekerjaan, rekreasi, budaya, dan komunikasi personal. Pada Reading IV, materi berkembang menuju konteks yang lebih luas, meliputi kehidupan akademik, profesional, interpersonal, budaya, fiksi, dan sejarah.

Table 7. Cakupan Tema dan Materi Reading I-IV

Course	Tema Utama	Contoh Subtema	Orientasi Materi
Reading I	Keluarga; identitas diri; lingkungan sekitar	Sapaan; informasi pribadi; hubungan keluarga; waktu; aktivitas; makanan; belanja; lingkungan	Teks personal dan familiar dasar
Reading II	Informasi keluarga; aktivitas sehari-hari; profesi	Hobi; cuaca; olahraga; arah; transportasi; pengalaman keluarga; pendidikan; profesi	Teks fungsional dan deskriptif
Reading III	Aktivitas sehari-hari; profesi; rekreasi	Kunjungan; liburan; kesehatan; pertunjukan budaya; pariwisata; profesi; surat pribadi	Teks sehari-hari, pekerjaan, budaya, dan rekreasi
Reading IV	Aktivitas sehari-hari; akademik; profesional	Kesantunan; lingkungan tempat tinggal; perbandingan budaya; musim; kegiatan kampus; perasaan; profesi; fiksi; konflik; sejarah dan idiom	Teks yang lebih luas dan kompleks

Berdasarkan Tabel 7, setiap mata kuliah memiliki cakupan tema dan orientasi materi yang berbeda. Reading I didominasi oleh tema yang dekat dengan kehidupan personal mahasiswa. Reading II memperluas konteks tersebut melalui aktivitas sehari-hari, pendidikan, dan profesi. Reading III mencakup tema yang lebih beragam, terutama rekreasi, budaya, pekerjaan, dan komunikasi personal. Sementara itu, Reading IV menunjukkan cakupan tema paling luas dengan memasukkan konteks akademik, profesional, interpersonal, fiksi, serta sejarah dan idiom.

Integrasi Kosakata dengan Tema dan Teks

Hasil analisis menunjukkan bahwa pemilihan kosakata dalam materi Reading I-IV berkaitan dengan tema dan konteks teks yang dipelajari. Pada Reading I, kosakata berorientasi pada identitas diri dan keluarga. Reading II memperluas cakupan kosakata ke aktivitas sehari-hari. Pada Reading III, kosakata mencakup konteks rekreasi, budaya, dan komunikasi personal. Sementara itu, Reading IV memperlihatkan variasi kosakata yang lebih luas, meliputi lingkungan dan musim, kegiatan akademik, aktivitas profesional, fiksi dan budaya, pengalaman personal, konflik sehari-hari dan pekerjaan, serta sejarah dan idiom.

Table 8. Contoh Kosakata Berdasarkan Konteks Materi

Course	Konteks Materi	Contoh Kosakata
Reading I	Identitas diri dan keluarga	姓名, 名字, 介绍, 爸爸, 妈妈
Reading II	Aktivitas sehari-hari	变化, 习惯, 天气, 运动, 方向

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.16181

EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

Course	Konteks Materi	Contoh Kosakata
Reading III	Rekreasi, budaya, dan komunikasi personal	**文化**, **旅游**, **参观**, **表演**, **感谢**
Reading IV	Lingkungan dan musim	变化, **增加**, **建筑**, **漂亮**, **冬天**, **暖和**, **气温**
Reading IV	Kegiatan akademik	**研讨**, **研讨会**, **展览**, **展览馆**, **照相机**, **出土**
Reading IV	Aktivitas profesional	**登记**, **登记牌**, **手续**, **行李**, **托运**, **航站楼**
Reading IV	Fiksi dan budaya	**武打**, **精彩**, 脸谱, **性格**, 传统, 艺术
Reading IV	Pengalaman personal	缆车, **喘气**, 胜利, **出汗**, **危**险, **自信**
Reading IV	Konflik sehari-hari dan pekerjaan	**突然**, **国**际, **邀**请, 继续, **基**础, **方言**
Reading IV	Sejarah dan idiom	简单, 伟大, 专利, 谐音, **友**谊, **宴会**, 规矩

Berdasarkan Tabel 8, kosakata pada Reading I–III dikelompokkan berdasarkan konteks utama pembelajaran, sedangkan Reading IV memiliki kelompok kosakata yang lebih beragam. Pada Reading IV, kosakata tidak hanya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, tetapi juga mencakup istilah yang digunakan dalam kegiatan akademik, aktivitas profesional, pengalaman personal, karya fiksi, serta konteks sejarah dan budaya. Sebagai contoh, **研**讨会 dan **展**览馆 tercantum dalam kelompok kegiatan akademik, sedangkan **登**记, **手**续, dan **行李** tercantum dalam kelompok aktivitas profesional. Pengelompokan ini memperlihatkan variasi konteks penggunaan kosakata dalam materi membaca pada masing-masing mata kuliah.

Alignment Materi dengan CPMK, CEFR, dan HSK

Analisis tersebut mengidentifikasi keselarasan antara materi pembelajaran untuk Membaca I-IV, hasil belajar yang diharapkan (CPMK), tingkat kemahiran membaca CEFR, dan acuan kemahiran HSK. Materi-materi tersebut menunjukkan perkembangan dari konten membaca dasar termasuk identitas diri, keluarga, dan lingkungan sekitar menuju teks-teks yang lebih luas yang mencakup konteks akademis, profesional, interpersonal, budaya, dan sejarah. Membaca I dipetakan ke CEFR A1-A2 dan HSK 1-2, sedangkan Membaca II dipetakan ke A2 dan HSK 2-3. Membaca III dan Membaca IV keduanya terkait dengan CEFR B1 dan HSK 3-4, dengan perbedaan dalam cakupan tematik dan tekstualnya.

Table 9. Alignment Materi Reading dengan CPMK, CEFR, dan HSK

Course	Material Orientation	CEFR	HSK Orientation
Reading I	Kemampuan membaca dasar, identitas diri, keluarga, dan lingkungan sekitar	A1-A2	HSK 1-2
Reading II	Kemampuan membaca dasar, identitas diri, keluarga, dan lingkungan sekitar	A2	HSK 2-3
Reading III	Teks-teks sehari-hari, akademik, profesional, budaya, dan rekreasi	B1	HSK 3-4
Reading IV	Teks-teks sehari-hari, akademis, profesional, interpersonal, budaya, dan sejarah	B1	HSK 3-4

Penyelarasan yang disajikan dalam Tabel 9 menunjukkan perkembangan materi bacaan dari tingkat dasar hingga menengah. Bacaan I berfokus pada topik-topik dasar dan disesuaikan dengan CEFR A1-A2 serta HSK 1-2, sedangkan Bacaan II mencakup kegiatan sehari-hari,

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.16181

EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

keluarga, pekerjaan, dan teks fungsional pada tingkat CEFR A2 dan HSK 2-3. Membaca III dan Membaca IV keduanya dipetakan ke CEFR B1 dan HSK 3-4, meskipun orientasi materinya berbeda. Membaca III menekankan teks-teks sehari-hari, akademis, pekerjaan, budaya, dan rekreasi, sedangkan Membaca IV memperluas cakupannya ke konteks profesional, interpersonal, dan sejarah. Hasil ini menunjukkan bahwa urutan yang diusulkan membedakan keempat mata kuliah tersebut melalui cakupan dan kompleksitas bahan bacaan masing-masing.

Urutan Materi yang Diusulkan

Berdasarkan hasil analisis terhadap cakupan tema, kompetensi membaca, dan perkembangan kosakata, urutan materi disusun secara bertahap dari konteks yang dekat dengan kehidupan pembelajar menuju konteks yang lebih luas dan kompleks. Pada Reading I, materi difokuskan pada identitas diri, keluarga, aktivitas sehari-hari, makanan, kegiatan berbelanja, dan lingkungan sekitar. Reading II mencakup tema yang lebih beragam, seperti hobi, cuaca, arah, transportasi, pendidikan, dan profesi. Selanjutnya, Reading III memperluas cakupan materi melalui tema kunjungan, liburan, kesehatan, budaya, pariwisata, pekerjaan, dan komunikasi personal. Pada Reading IV, materi diarahkan pada konteks akademik, profesional, interpersonal, budaya, cerita fiksi, pengalaman personal, konflik, serta sejarah. Rangkaian tersebut menunjukkan susunan materi yang diusulkan untuk mendukung pembelajaran membaca dari tingkat dasar hingga menengah.

Table 10. Urutan Materi Reading IV yang Diusulkan

Bab	Subtema	Contoh Kosakata
1	Kesantunan dalam interaksi	变化, **暑假**, **城市**, **增加**, **建筑**, **漂亮**
2	Aktivitas sehari-hari di lingkungan tempat tinggal	**滑冰**, **滑雪**, **家乡**, 风景, **尤其**, **凉快**
3	Perbandingan budaya	导游, **旅行社**, 组织, **老板**, **收集**, **安排**
4	Kehidupan bertetangga	护照, 签证, **口袋**, **程度**, **承**认, **精神**
5	Perbandingan kehidupan sehari-hari dan musim	变化, **暑假**, **城市**, **增加**, **冬天**, **暖和**, **气温**
6	Kegiatan akademik di kampus	**研**讨, **研**讨会, **辛苦**, **麻**烦, **展**览, **展**览馆
7	Perasaan: hubungan romantis	—
8	Perasaan: kebahagiaan	兴奋, 书架, **除了**, **于是**, **根据**, 电梯, **楼梯**, 维修
9	Aktivitas profesional dan pengembangan kompetensi	**登**记, **登**记牌, **手**续, **行李**, **托运**, **硬**币, **航站楼**
10	Cerita fiksi	**武打**, **精彩**, 脸谱, **性格**, 传统, 艺术, **了解**
11	Pengalaman personal dalam kehidupan sehari-hari	缆车, **喘气**, 胜利, **出汗**, **危**险, **自信**, **相信**

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.16181

EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

Bab	Subtema	Contoh Kosakata
12	Peristiwa dan konflik sehari-hari	**突然**, **国**际, **广播**, **邀**请, **地址**, **成立**, 继续
13	Peristiwa dan konflik di tempat kerja	**警察**, 农村, **立即**, **情景**, **鞋**带, **弯腰**, **成**为
14	Sejarah dan asal-usul idiom	简单, 伟大, **申**请, 专利, 谐音, **友**谊, **宴会**, 规矩

Tabel 10 menunjukkan bahwa materi Reading IV dirancang ke dalam 14 bab dengan subtema yang mencakup berbagai konteks kehidupan. Cakupan materi dimulai dari kesantunan dalam interaksi, aktivitas di lingkungan tempat tinggal, perbandingan budaya, dan kehidupan bertetangga. Materi selanjutnya meliputi kehidupan sehari-hari dan musim, kegiatan akademik, hubungan interpersonal, serta aktivitas profesional. Pada bagian berikutnya, materi mencakup cerita fiksi, pengalaman personal, peristiwa dan konflik dalam kehidupan sehari-hari maupun lingkungan kerja, serta sejarah dan asal-usul idiom. Setiap bab dilengkapi dengan contoh kosakata bahasa Mandarin yang berkaitan dengan subtema masing-masing. Dengan demikian, susunan 14 bab tersebut menggambarkan cakupan materi Reading IV berdasarkan konteks dan tema pembelajaran yang diusulkan.

Struktur Buku Ajar yang Diusulkan

Berdasarkan hasil analisis terhadap capaian pembelajaran, kompetensi membaca, perkembangan kosakata, dan cakupan tema, penelitian ini menghasilkan kerangka struktur buku ajar yang diusulkan untuk mata kuliah Reading I-IV. Struktur buku dirancang dalam dua tingkatan, yaitu struktur buku secara keseluruhan dan struktur pada setiap bab pembelajaran. Pada tingkat buku, komponen yang disusun meliputi halaman judul luar, halaman judul dalam, kata pengantar, daftar isi, bab utama, lampiran, dan referensi. Sementara itu, pada tingkat bab, setiap unit pembelajaran terdiri atas pendahuluan, kosakata, teks bacaan, penjelasan kosakata dan tata bahasa, serta latihan

Table 11. Struktur Buku Ajar Bahasa Mandarin yang Diusulkan

Tingkat	Komponen	Isi Utama
Buku	Halaman judul luar	Judul buku dan informasi penerbitan
Buku	Halaman judul dalam	Judul dan identitas buku
Buku	Kata pengantar	Pengantar dan tujuan buku ajar
Buku	Daftar isi	Organisasi bab dan materi
Buku	Bab utama	Materi Reading I-IV
Buku	Lampiran	Materi pendukung
Buku	Referensi	Sumber pengembangan buku
Bab	Pendahuluan	Deskripsi materi dan capaian pembelajaran
Bab	Kosakata	Kosakata utama bab
Bab	Teks	Teks bacaan utama
Bab	Penjelasan kosakata dan tata bahasa	Penjelasan unsur kebahasaan yang relevan
Bab	Latihan	Latihan membaca dan pemahaman

Tabel 11 memperlihatkan struktur buku ajar yang diusulkan pada dua tingkatan. Pada tingkat buku, terdapat tujuh komponen yang mencakup bagian awal, isi utama, dan bagian akhir buku. Komponen tersebut meliputi halaman judul luar, halaman judul dalam, kata pengantar,

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.16181

EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

daftar isi, bab utama, lampiran, dan referensi. Pada tingkat bab, terdapat lima komponen pembelajaran, yaitu pendahuluan, kosakata, teks bacaan, penjelasan kosakata dan tata bahasa, serta latihan. Susunan tersebut menempatkan kosakata sebelum teks bacaan, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan unsur kebahasaan dan latihan membaca serta pemahaman. Dengan demikian, kerangka yang dihasilkan memberikan susunan komponen buku dan unit pembelajaran yang dapat digunakan sebagai dasar penyusunan buku ajar Reading I-IV.

Pembahasan

Keselarasan CPMK, CEFR, dan HSK dalam Pengembangan Materi Membaca

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan materi Reading I-IV membutuhkan keterkaitan antara tujuan pembelajaran, kompetensi membaca, dan tingkat kemahiran bahasa Mandarin. Dalam kerangka penelitian ini, Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) digunakan sebagai dasar untuk menentukan kompetensi yang perlu dicapai mahasiswa, *Common European Framework of Reference for Languages* (CEFR) digunakan sebagai acuan untuk menggambarkan perkembangan kompetensi membaca, sedangkan Hanyu Shuiping Kaoshi (HSK) digunakan sebagai referensi kemahiran bahasa Mandarin, terutama dalam pengembangan kosakata dan unsur kebahasaan.

Penggunaan ketiga kerangka tersebut menunjukkan bahwa penyusunan materi membaca tidak cukup hanya didasarkan pada urutan topik atau jumlah kosakata. Materi juga perlu mempertimbangkan kemampuan yang ditargetkan dalam kurikulum dan karakteristik teks yang harus dipahami mahasiswa. Dengan demikian, CPMK, CEFR, dan HSK memiliki fungsi yang berbeda, tetapi dapat digunakan secara komplementer dalam proses perancangan bahan ajar.

Temuan ini relevan dengan pengembangan standar kemahiran bahasa Mandarin yang diterbitkan melalui *Chinese Proficiency Grading Standards for International Chinese Language Education* (GF0025-2021). Standar tersebut mengelompokkan kemampuan bahasa Mandarin ke dalam tiga tingkat dan sembilan jenjang serta mempertimbangkan empat unsur kebahasaan, yaitu suku kata, karakter Han, kosakata, dan tata bahasa. Selain itu, standar tersebut mencakup lima keterampilan bahasa, termasuk membaca. Oleh karena itu, standar ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan kurikulum, materi pembelajaran, dan evaluasi kemampuan bahasa Mandarin (Ministry of Education of the People's Republic of China, 2021).

Meskipun demikian, pemetaan CEFR dan HSK dalam penelitian ini perlu dipahami sebagai pemetaan analitis untuk kebutuhan pengembangan materi, bukan sebagai penyetaraan langsung antara kedua sistem. CEFR dan HSK memiliki dasar pengukuran, cakupan kompetensi, dan karakteristik deskriptor yang berbeda. Penelitian (Chen & Zhang, 2024), misalnya, menunjukkan bahwa kontribusi pengetahuan karakter, kesadaran morfologis, dan pengetahuan kosakata terhadap pemahaman membaca bahasa Mandarin dapat berbeda menurut tingkat kemahiran pembelajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca tidak dapat direpresentasikan hanya melalui satu indikator kemahiran bahasa.

Dengan demikian, kontribusi pemetaan dalam penelitian ini terletak pada penyediaan dasar yang lebih terstruktur untuk menghubungkan tuntutan kurikulum dengan karakteristik materi membaca. Pemetaan tersebut dapat membantu penyusun bahan ajar menentukan ruang lingkup materi, tingkat kesulitan teks, dan kebutuhan kosakata pada setiap mata kuliah tanpa mengasumsikan bahwa satu tingkat HSK secara otomatis identik dengan satu tingkat CEFR.

Perkembangan Kompetensi Membaca Berdasarkan CEFR

Hasil pemetaan kompetensi membaca memperlihatkan perkembangan dari kemampuan memahami kata, kalimat sederhana, dan informasi dasar menuju kemampuan memahami teks

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.16181

EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

yang lebih luas dan beragam. Reading I ditempatkan pada rentang A1-A2, Reading II pada A2, sedangkan Reading III dan Reading IV diarahkan pada B1. Susunan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan materi membaca tidak hanya berkaitan dengan peningkatan jumlah kosakata, tetapi juga dengan perluasan informasi, konteks, dan jenis teks yang harus dipahami mahasiswa.

Pada tingkat awal, pembelajar membutuhkan materi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti identitas diri, keluarga, lingkungan, dan aktivitas sederhana. Materi semacam ini menyediakan konteks yang relatif mudah dikenali sehingga pembelajar dapat menghubungkan kosakata dan struktur kalimat dengan pengalaman yang telah dimiliki. Pada tingkat berikutnya, teks mulai mencakup informasi yang lebih beragam, seperti kegiatan sosial, pendidikan, pekerjaan, dan komunikasi personal.

Pada Reading III dan Reading IV, cakupan teks diperluas menuju konteks akademik, profesional, budaya, dan interpersonal. Perluasan tersebut menunjukkan peningkatan tuntutan pemahaman, khususnya ketika pembelajar harus mengidentifikasi informasi spesifik, memahami hubungan antargagasan, dan menafsirkan makna berdasarkan konteks. Oleh sebab itu, pemetaan berdasarkan CEFR dapat digunakan untuk mengarahkan pemilihan jenis teks dan tingkat tuntutan pemahaman yang sesuai dengan tahapan pembelajaran.

Namun, penempatan Reading III dan Reading IV pada tingkat B1 yang sama menunjukkan bahwa pembedaan kedua mata kuliah tersebut tidak hanya dapat dilakukan melalui label tingkat kemahiran. Perbedaan perlu ditunjukkan melalui keluasan tema, karakteristik teks, kompleksitas informasi, serta tuntutan aktivitas membaca. Dengan demikian, dua mata kuliah yang berada pada tingkat kemahiran yang sama tetap dapat memiliki cakupan pembelajaran yang berbeda.

Temuan ini juga perlu dipahami dalam konteks karakteristik membaca bahasa Mandarin sebagai bahasa kedua. Zhou (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan morfologis dan kosakata berkontribusi terhadap pemahaman membaca bahasa Mandarin. Sementara itu, Chen & Zhang (2024) menemukan bahwa kontribusi berbagai aspek kemampuan leksikal terhadap pemahaman membaca berbeda antara pembelajar dengan tingkat kemahiran lebih tinggi dan lebih rendah. Hasil penelitian tersebut memperkuat pentingnya mempertimbangkan kemampuan linguistik pembelajar ketika menentukan tingkat kesulitan materi.

Dengan demikian, penggunaan CEFR dalam penelitian ini berfungsi sebagai acuan untuk mengorganisasikan perkembangan kompetensi membaca, sedangkan perbedaan antara Reading I-IV tetap perlu ditentukan berdasarkan karakteristik materi dan capaian pembelajaran masing-masing mata kuliah.

Perkembangan Kosakata dan Kesesuaiannya dengan Tingkat Kemahiran

Hasil analisis kosakata menunjukkan adanya peningkatan kebutuhan kosakata dari Reading I hingga Reading IV. Perkembangan tersebut menggambarkan bahwa penguasaan kosakata merupakan salah satu komponen penting dalam penyusunan materi membaca. Kosakata yang diperkenalkan pada tingkat awal berhubungan dengan identitas diri, keluarga, dan lingkungan sekitar, sedangkan materi pada tingkat lebih tinggi mencakup konteks akademik, profesional, budaya, serta pengalaman personal.

Peningkatan kosakata tersebut perlu dipahami tidak hanya berdasarkan kuantitas, tetapi juga berdasarkan fungsi dan kompleksitas penggunaannya dalam teks. Kosakata yang relevan dengan tema pembelajaran dapat membantu mahasiswa mengenali informasi utama dan memahami konteks bacaan. Sebaliknya, kosakata yang diperkenalkan tanpa keterkaitan dengan konteks teks berpotensi membuat proses pembelajaran lebih berorientasi pada hafalan daripada pemahaman.

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.16181

EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

Hubungan antara penguasaan kosakata dan pemahaman membaca didukung oleh penelitian Zhou (2022). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan kosakata berkontribusi terhadap kemampuan memahami bacaan bahasa Mandarin sebagai bahasa kedua. Kesadaran morfologis juga berkontribusi terhadap penguasaan kosakata, sehingga keduanya berkaitan dengan proses pemahaman teks. Temuan ini menunjukkan bahwa pemilihan kosakata dalam buku ajar perlu memperhatikan bukan hanya arti kata, tetapi juga pembentukan kata dan hubungan makna antarunsur bahasa.

Penelitian Zhang et al. (2021) juga menunjukkan bahwa kesadaran morfologis dan pengetahuan kosakata berkontribusi terhadap pemahaman membaca bahasa Mandarin melalui proses inferensi leksikal. Hal tersebut relevan dengan kebutuhan pembelajar untuk memahami kata yang belum dikenal melalui unsur pembentuk dan konteks kalimat. Oleh karena itu, materi kosakata sebaiknya tidak hanya menyajikan daftar kata, tetapi juga memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk memahami penggunaan kata dalam kalimat dan teks.

Dalam penelitian ini, jumlah kosakata yang diproyeksikan untuk Reading I-IV digunakan sebagai estimasi kebutuhan pembelajaran berdasarkan hasil analisis materi. Jumlah tersebut perlu dibedakan dari jumlah kosakata resmi pada standar HSK. Pembedaan ini penting karena standar kemahiran bahasa Mandarin mencakup lebih dari sekadar jumlah kosakata, termasuk karakter Han, tata bahasa, dan kemampuan menggunakan bahasa dalam berbagai konteks komunikasi (Ministry of Education of the People's Republic of China, 2021).

Dengan demikian, pengembangan kosakata dalam buku ajar Reading I-IV perlu mempertimbangkan tiga aspek, yaitu tingkat kemahiran, relevansi kosakata terhadap tema, dan fungsi kosakata dalam mendukung pemahaman teks. Ketiga aspek tersebut dapat menjadi dasar untuk mengorganisasikan kosakata secara bertahap dan kontekstual.

Perkembangan Tema dan Konteks Materi Reading I-IV

Hasil analisis cakupan tema memperlihatkan bahwa materi Reading I-IV bergerak dari konteks personal dan familiar menuju konteks sosial, akademik, profesional, dan budaya. Pada Reading I, tema berpusat pada identitas diri, keluarga, makanan, kegiatan sehari-hari, dan lingkungan sekitar. Reading II memperluas konteks melalui tema hobi, cuaca, transportasi, pendidikan, dan profesi. Reading III mencakup kegiatan rekreasi, kesehatan, budaya, pariwisata, pekerjaan, dan komunikasi personal. Sementara itu, Reading IV mencakup konteks yang lebih beragam, termasuk kehidupan akademik, profesional, hubungan interpersonal, cerita fiksi, konflik, dan sejarah.

Perkembangan tersebut memperlihatkan bahwa pemilihan tema dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk membangun kesinambungan pembelajaran. Tema yang familiar pada tingkat awal memberikan dasar bagi pembelajar untuk memahami kosakata dan informasi sederhana. Pada tingkat berikutnya, tema yang lebih luas memungkinkan pembelajar berhadapan dengan konteks penggunaan bahasa yang lebih beragam.

Cakupan tema pada Reading III dan Reading IV juga menunjukkan pentingnya memasukkan konteks budaya dan sosial ke dalam pembelajaran membaca bahasa Mandarin. Materi budaya tidak hanya berfungsi sebagai informasi tambahan, tetapi dapat menjadi konteks untuk memahami makna kata, ungkapan, dan isi teks. Namun, materi budaya perlu disajikan secara proporsional dengan tujuan pembelajaran membaca agar tidak menggeser fokus utama mata kuliah.

Penelitian Guo (2026) mengenai buku teks *Developing Chinese* menunjukkan bahwa materi budaya dalam buku teks dapat menyediakan ruang pembelajaran antarbudaya melalui aktivitas interpretasi, pengaitan pengalaman, interaksi, refleksi, dan respons. Temuan tersebut relevan dengan rancangan Reading III dan Reading IV yang memasukkan tema budaya,

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.16181

EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

perbandingan kehidupan, dan pengalaman sosial. Dengan demikian, tema budaya dapat dikembangkan sebagai konteks pemahaman teks sekaligus sarana untuk memperluas wawasan pembelajar.

Meskipun demikian, perluasan tema harus tetap mempertimbangkan tingkat kemahiran dan karakteristik pembelajar. Tema yang lebih kompleks tidak selalu harus menggunakan kosakata yang sangat sulit. Penyusun bahan ajar dapat mengatur tingkat kesulitan melalui panjang teks, struktur kalimat, kepadatan informasi, dan kebutuhan inferensi. Dengan pendekatan tersebut, tema yang beragam tetap dapat disesuaikan dengan kompetensi membaca yang ditargetkan.

Oleh karena itu, perkembangan tema dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai upaya membangun kesinambungan konteks pembelajaran dari Reading I hingga Reading IV. Susunan tema tersebut memberikan dasar bagi pengembangan materi yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan kosakata, tetapi juga pada perluasan pengalaman membaca mahasiswa.

Integrasi Kosakata, Tema, dan Teks Bacaan

Hasil pemetaan kosakata berdasarkan tema menunjukkan bahwa pemilihan kata dalam materi Reading I-IV dapat diorganisasikan sesuai konteks penggunaannya. Kosakata yang berkaitan dengan identitas dan keluarga ditempatkan pada materi tingkat awal, sedangkan kosakata yang berkaitan dengan budaya, kegiatan akademik, pekerjaan, pengalaman personal, dan konflik muncul pada materi tingkat lebih lanjut. Pengelompokan tersebut memperlihatkan hubungan antara tema pembelajaran dan unsur leksikal yang digunakan dalam teks.

Integrasi kosakata dengan tema dan teks penting karena pemahaman membaca tidak hanya bergantung pada kemampuan mengenali arti kata secara terpisah. Pembelajar juga perlu memahami bagaimana kata digunakan dalam kalimat, bagaimana kata berhubungan dengan kata lain, dan bagaimana makna dibangun dalam konteks bacaan. Oleh karena itu, kosakata yang disajikan sebelum teks perlu memiliki hubungan yang jelas dengan isi bacaan.

Penelitian Zhou (2022) memperlihatkan bahwa pengetahuan kosakata berkaitan dengan pemahaman membaca bahasa Mandarin sebagai bahasa kedua. Selain itu, Chen & Zhang (2024) menunjukkan bahwa aspek kemampuan leksikal yang mendukung pemahaman membaca dapat berbeda berdasarkan tingkat kemahiran pembelajar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kosakata perlu disesuaikan dengan tingkat pembelajaran dan kebutuhan pemahaman teks.

Dalam konteks rancangan buku ajar ini, integrasi kosakata dapat dilakukan melalui penyajian daftar kosakata utama, penggunaan kosakata dalam teks bacaan, penjelasan makna dan unsur kebahasaan, serta latihan pemahaman. Urutan tersebut memberikan hubungan antara pengenalan unsur bahasa dan penggunaannya dalam kegiatan membaca. Dengan demikian, kosakata tidak hanya menjadi materi hafalan, tetapi ditempatkan sebagai bagian dari proses memahami teks.

Meskipun demikian, contoh kosakata pada tabel penelitian ini belum dapat dianggap sebagai representasi seluruh kosakata yang diperlukan untuk setiap mata kuliah. Contoh tersebut menunjukkan keterkaitan antara kosakata dan konteks materi yang dianalisis. Penyusunan buku ajar secara lengkap masih memerlukan pemeriksaan terhadap frekuensi kata, kesesuaian tingkat kemahiran, konsistensi penggunaan karakter Han, dan relevansi kosakata terhadap teks bacaan yang akan dikembangkan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan dasar untuk mengorganisasikan kosakata secara kontekstual. Pengembangan lebih lanjut perlu memastikan bahwa kosakata yang dipilih benar-benar mendukung tujuan membaca dan digunakan secara konsisten dalam teks serta latihan pembelajaran.

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.16181

EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

Alignment Materi dengan CPMK, CEFR, dan HSK

Pemetaan materi pada Tabel 9 memperlihatkan bahwa setiap mata kuliah memiliki orientasi materi yang berbeda meskipun beberapa tingkat kemahirannya berdekatan. Reading I diarahkan pada materi dasar, seperti identitas, keluarga, dan lingkungan. Reading II mencakup aktivitas sehari-hari, keluarga, profesi, dan teks fungsional. Reading III memperluas materi ke teks sehari-hari, akademik, pekerjaan, budaya, dan rekreasi. Sementara itu, Reading IV mencakup teks sehari-hari, akademik, profesional, interpersonal, budaya, dan sejarah.

Pola tersebut menunjukkan bahwa pengembangan materi perlu mempertimbangkan keselarasan antara kompetensi yang ditargetkan dan karakteristik teks yang disediakan. Keselarasan kurikulum dan buku ajar menjadi penting karena materi pembelajaran merupakan salah satu bentuk penerjemahan tujuan kurikulum ke dalam aktivitas belajar yang konkret.

Penelitian Jin & Seo (2026) mengembangkan kerangka *Curriculum–Textbook Consistency Index* untuk menganalisis kesesuaian antara kurikulum dan buku teks bahasa Mandarin. Kerangka tersebut mempertimbangkan kepatuhan terhadap kurikulum, kompleksitas kognitif, dan perkembangan kemahiran bahasa berdasarkan CEFR. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa cakupan kosakata, ekspresi komunikatif, dan pola perkembangan CEFR dalam buku teks dapat berbeda dari tuntutan kurikulum. Temuan ini menunjukkan bahwa keselarasan kurikulum dan materi perlu diperiksa secara sistematis, bukan hanya berdasarkan kesamaan tema atau judul unit.

Penelitian Wang (2025) juga menunjukkan bahwa pemilihan kosakata dalam buku teks bahasa Mandarin tingkat pemula dan menengah mempertimbangkan kebutuhan komunikasi pembelajar. Hal ini memperkuat pentingnya menghubungkan pemilihan kosakata dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi. Dengan demikian, alignment dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi untuk mengelompokkan materi berdasarkan tingkat kemahiran, tetapi juga untuk memeriksa kesesuaian antara tujuan pembelajaran, isi teks, dan unsur kebahasaan.

Namun, pemetaan Reading III dan Reading IV yang sama-sama berada pada CEFR B1 dan orientasi HSK 3-4 perlu dipahami secara hati-hati. Kesamaan tersebut tidak berarti bahwa kedua mata kuliah memiliki materi dan tuntutan pembelajaran yang identik. Perbedaannya terletak pada cakupan tema dan konteks teks yang disajikan. Oleh sebab itu, pembedaan antara Reading III dan Reading IV perlu diperjelas melalui deskripsi capaian pembelajaran, karakteristik teks, dan jenis aktivitas membaca.

Hasil penelitian ini dengan demikian menyediakan kerangka alignment yang dapat digunakan sebagai dasar untuk memeriksa konsistensi materi Reading I-IV. Kerangka tersebut juga dapat menjadi acuan dalam tahap pengembangan buku ajar berikutnya, khususnya untuk memastikan bahwa materi yang disusun tetap berhubungan dengan kompetensi yang ditargetkan dalam kurikulum.

Urutan Materi sebagai Dasar Progresi Pembelajaran

Urutan materi yang diusulkan menunjukkan perkembangan dari konteks yang dekat dengan kehidupan pembelajar menuju konteks yang lebih luas dan beragam. Pada Reading I, materi berpusat pada identitas diri, keluarga, aktivitas sehari-hari, makanan, belanja, dan lingkungan. Reading II memperluas cakupan ke hobi, cuaca, arah, transportasi, pendidikan, dan profesi. Reading III memasukkan konteks rekreasi, kesehatan, budaya, pariwisata, pekerjaan, dan komunikasi personal. Reading IV kemudian mencakup konteks akademik, profesional, interpersonal, budaya, fiksi, pengalaman personal, konflik, dan sejarah.

Progresi tersebut menunjukkan bahwa urutan materi dapat dibangun melalui perluasan konteks dan peningkatan tuntutan pemahaman. Pembelajar tidak hanya diperkenalkan pada topik yang semakin beragam, tetapi juga diarahkan untuk memahami teks dengan karakteristik

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.16181

EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

informasi yang lebih kompleks. Hal ini penting karena pembelajaran membaca membutuhkan kesinambungan antara pengetahuan yang telah dimiliki pembelajar dan informasi baru yang disajikan melalui teks.

Pada Reading IV, rancangan 14 bab menunjukkan variasi konteks yang lebih luas, mulai dari kesantunan dalam interaksi hingga sejarah dan asal-usul idiom. Urutan tersebut memperlihatkan bahwa materi tingkat lanjut tidak hanya berisi teks akademik atau profesional, tetapi juga mencakup hubungan sosial, pengalaman personal, dan konteks budaya. Keberagaman ini memberikan ruang bagi pembelajar untuk berhadapan dengan penggunaan bahasa Mandarin dalam berbagai situasi.

Penelitian tentang kompleksitas materi membaca bahasa Mandarin juga menunjukkan bahwa tingkat kesulitan teks dapat dilihat melalui karakteristik kebahasaan. Studi mengenai kompleksitas sintaksis dan frasa dalam materi membaca bahasa Mandarin yang diadaptasi menemukan adanya perbedaan karakteristik bahasa pada teks dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Temuan tersebut memberikan dasar bahwa pengembangan urutan materi perlu memperhatikan lebih dari sekadar tema, termasuk struktur sintaksis dan kompleksitas ungkapan yang digunakan dalam teks.

Dengan demikian, urutan materi yang diusulkan dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai rancangan progresi tematik dan kontekstual. Akan tetapi, tingkat kesulitan setiap bab masih perlu diperiksa lebih lanjut melalui analisis teks, termasuk panjang bacaan, struktur kalimat, kepadatan kosakata, dan tingkat inferensi yang dibutuhkan. Pemeriksaan tersebut diperlukan agar urutan materi tidak hanya tampak progresif dari sisi tema, tetapi juga memiliki kesinambungan dari sisi tuntutan kebahasaan.

Struktur Buku Ajar dan Implikasi Pengembangan Produk

Hasil penelitian menghasilkan struktur buku ajar yang terdiri atas dua tingkatan, yaitu struktur buku secara keseluruhan dan struktur pada setiap bab. Pada tingkat buku, komponen yang diusulkan meliputi halaman judul luar, halaman judul dalam, kata pengantar, daftar isi, bab utama, lampiran, dan referensi. Pada tingkat bab, komponen pembelajaran meliputi pendahuluan, kosakata, teks bacaan, penjelasan kosakata dan tata bahasa, serta latihan.

Struktur tersebut memperlihatkan upaya untuk mengorganisasikan materi secara sistematis. Pada setiap bab, kosakata ditempatkan sebelum teks bacaan, kemudian diikuti penjelasan unsur kebahasaan dan latihan membaca. Urutan ini menghubungkan pengenalan kosakata dengan penggunaan bahasa dalam teks serta aktivitas untuk memeriksa pemahaman pembelajar. Dengan demikian, struktur buku ajar tidak hanya mengatur urutan penyajian materi, tetapi juga menunjukkan hubungan antara komponen kebahasaan dan kegiatan membaca.

Temuan ini sejalan dengan pentingnya keselarasan antara tujuan kurikulum dan struktur materi pembelajaran. Jin & Seo (2026) menunjukkan bahwa analisis kesesuaian buku teks perlu mempertimbangkan hubungan antara tujuan kurikulum, kompleksitas materi, dan tingkat kemahiran bahasa. Sementara itu, Wang (2025) menekankan bahwa pemilihan kosakata dalam buku teks bahasa Mandarin berkaitan dengan kebutuhan komunikasi pembelajar. Kedua penelitian tersebut mendukung pentingnya mengembangkan struktur buku ajar yang tidak hanya konsisten secara format, tetapi juga relevan dengan tujuan dan kebutuhan pembelajaran.

Struktur yang diusulkan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai kerangka awal untuk pengembangan buku ajar Reading I-IV. Setiap mata kuliah dapat menggunakan pola organisasi bab yang sama, sedangkan tema, kosakata, teks, penjelasan kebahasaan, dan latihan disesuaikan dengan tingkat kemahiran serta capaian pembelajaran masing-masing.

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.16181

EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

Keseragaman struktur tersebut dapat membantu menjaga konsistensi penyajian materi antarmata kuliah tanpa menghilangkan perbedaan karakteristik konten.

Meskipun demikian, kerangka struktur yang dihasilkan belum menunjukkan bahwa buku ajar telah selesai dikembangkan atau terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran. Penelitian ini menghasilkan rancangan konseptual dan operasional yang dapat menjadi dasar bagi tahap penyusunan produk. Tahap selanjutnya perlu mencakup pengembangan naskah buku, penelaahan isi dan kebahasaan, validasi oleh pihak yang kompeten, serta uji coba kepada pengguna sasaran.

Sintesis Temuan dan Kontribusi Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa pengembangan buku ajar Reading I-IV dapat dibangun melalui keterkaitan antara tujuan kurikulum, kompetensi membaca, perkembangan kosakata, cakupan tema, dan organisasi materi. Keterkaitan tersebut menghasilkan kerangka pengembangan yang mencakup tiga dimensi utama. Pertama, dimensi kurikuler yang direpresentasikan melalui CPMK. Kedua, dimensi kompetensi membaca yang menggunakan CEFR sebagai acuan deskriptif. Ketiga, dimensi kemahiran bahasa Mandarin yang menggunakan HSK dan referensi standar kemahiran bahasa Mandarin untuk membantu mengorganisasikan kosakata dan unsur kebahasaan.

Kontribusi penelitian ini terletak pada pengintegrasian ketiga dimensi tersebut ke dalam satu kerangka pengembangan bahan ajar membaca yang diterapkan pada Reading I-IV. Integrasi tersebut diterjemahkan ke dalam pemetaan kompetensi, pengelompokan tema, pengorganisasian kosakata, urutan materi, dan struktur buku ajar. Dengan demikian, hasil penelitian tidak berhenti pada identifikasi kesesuaian kurikulum dan materi, tetapi menghasilkan rancangan yang lebih operasional sebagai dasar pengembangan buku ajar.

Dari sisi praktis, kerangka ini dapat membantu penyusun bahan ajar dalam menentukan materi yang sesuai untuk setiap mata kuliah, menghindari pengulangan materi yang tidak terencana, dan menjaga kesinambungan pembelajaran dari tingkat awal hingga menengah. Kerangka tersebut juga dapat digunakan sebagai dasar untuk meninjau kembali kesesuaian antara capaian pembelajaran dan materi yang digunakan dalam perkuliahan.

Namun, kontribusi penelitian ini masih berada pada tahap perancangan. Penelitian belum menguji kelayakan keseluruhan produk, respons mahasiswa terhadap buku ajar, maupun dampak penggunaan buku terhadap kemampuan membaca. Oleh karena itu, klaim mengenai efektivitas dan peningkatan hasil belajar belum dapat dibuat berdasarkan temuan yang tersedia. Pengembangan dan pengujian produk secara empiris menjadi agenda penelitian lanjutan agar kerangka yang dihasilkan dapat dievaluasi dari aspek kelayakan isi, keterbacaan, kesesuaian tingkat kesulitan, dan manfaat pembelajarannya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan buku ajar membaca bahasa Mandarin untuk mata kuliah Reading I-IV perlu didasarkan pada keterkaitan antara Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), *Common European Framework of Reference for Languages* (CEFR), dan *Hanyu Shuiping Kaoshi* (HSK). Hasil analisis memperlihatkan adanya perkembangan materi dari konteks yang sederhana, familiar, dan konkret pada Reading I menuju konteks kehidupan sehari-hari, akademik, profesional, budaya, interpersonal, dan sejarah pada Reading III-IV. Perkembangan kosakata juga perlu dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan tingkat kemahiran dan relevansi terhadap tema serta teks bacaan. Berdasarkan hasil tersebut, kerangka buku ajar yang diusulkan mengintegrasikan tujuan pembelajaran, kosakata, teks bacaan, penjelasan kosakata dan tata bahasa, serta latihan dalam

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.16181

struktur bab yang konsisten. Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan dasar operasional yang selaras dengan kurikulum dan tingkat kemahiran bahasa untuk mendukung tahap penyusunan buku ajar Reading I-IV berikutnya. Penelitian selanjutnya dapat melanjutkan kerangka ini ke tahap pengembangan, validasi, dan uji coba produk buku ajar.

DAFTAR PUSTAKA

Banaruee, H., Farsani, D., & Khatin-Zadeh, O. (2023). Culture in English language teaching: A curricular evaluation of English textbooks for foreign language learners. *Frontiers in Education, 8*, Article 1012786. https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1012786

Binhomran, K., & Altalhab, S. (2023). A systematic review of EFL research on the impact of reading comprehension on students' vocabulary retention, and the relation between reading and vocabulary size. *International Journal of Language and Literary Studies, 5*(3), 146–168. https://doi.org/10.36892/ijlls.v5i3.1395

Chen, T., & Zhang, D. (2023). Different aspects of vocabulary depth knowledge in L2 Chinese reading comprehension: Comparing higher- and lower-proficiency readers. *Foreign Language Annals, 56*(3), 786–806. https://doi.org/10.1111/flan.12687

Chen, T., & Zhang, D. (2024). Lexical ability in L2 Chinese reading comprehension: Path analysis comparing higher- and lower-proficiency learners. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism, 27*(1), 144–158. https://doi.org/10.1080/13670050.2022.2162332

Council of Europe. (2020). *Common European framework of reference for languages: Learning, teaching, assessment Companion volume*. Council of Europe Publishing. https://www.coe.int/en/web/common-european-framework-reference-languages

Feng, X., & Lee, D. B. (2025). Navigating the digital nexus: New tech achievements in Chinese textbooks for foreigners. *Cogent Education*. https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2507546

Graham, S., Zhang, P., Hofweber, J., Fisher, L., & Krüsemann, H. (2024). Literature and second language vocabulary learning: The role of text type and teaching approach. *The Modern Language Journal, 108*(3), 579–600. https://doi.org/10.1111/modl.12946

Guo, K. (2026). From cultural content to intercultural language education: Analysing the pedagogic affordances of Developing Chinese textbooks. *Language and Intercultural Communication*. https://doi.org/10.1080/14708477.2026.2706555

Im, D., Pyo, J., Lee, H., Jung, H., & Ock, M. (2023). Qualitative research in healthcare: Data analysis. *Journal of Preventive Medicine and Public Health, 56*(2), 100–110. https://doi.org/10.3961/jpmph.22.471

Jin, H., & Seo, J. (2026). Curriculum textbook consistency framework for evaluating Chinese conversation textbooks in Korean secondary education. *Discover Education, 5*, Article 144. https://doi.org/10.1007/s44217-026-01117-5

Khoirussulfa, S., & Saraswati, G. P. D. (2025). Conformity between learning objectives, learning activities, and assessment in Indonesian genre-text-based approach textbook. *ELT Forum: Journal of English Language Teaching, 14*(Special Issue). https://doi.org/10.15294/elt.v14iSpecial%20Issue.28923

Liao, X., Loh, E. K. Y., & Cai, M. (2022). Lexical orthographic knowledge mediates the relationship between character reading and reading comprehension among learners with Chinese as a second language. *Frontiers in Psychology, 13*, Article 779905. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.779905

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.16181

Nesi, A., Su, Y. R., & Pristiwati, R. (2022). Redesign of Indonesian language textbooks based on student needs analysis. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 14*(2), 2369–2380. https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1611

Nhoomork, A., & Abhakorn, J. (2024). Students' and teachers' voices for language learning materials design in an English for Science and Mathematics subject. *LEARN Journal: Language Education and Acquisition Research Network, 17*(2), 344–369. https://doi.org/10.70730/NRYF8947

Nicmanis, M. (2024). Reflexive content analysis: An approach to qualitative data analysis, reduction, and description. *International Journal of Qualitative Methods, 23*. https://doi.org/10.1177/16094069241236603

Prasetyaningtyas, H. (2023). Analisis buku teks pelajaran bahasa Mandarin jenjang SMA. *Journal International Seminar on Languages, Literature, Arts, and Education, 5*(1). https://doi.org/10.21009/ISLLAE.05102

Santi, D. O., & Endarto, I. T. (2024). Evaluating EFL textbooks for vocational high schools in Indonesia: A corpus-informed and Lexile-based model. *Studies in English Language and Education, 11*(3). https://jurnal.usk.ac.id/SiELE/article/view/34976

Vitta, J. P. (2023). The functions and features of ELT textbooks and textbook analysis: A concise review. *RELC Journal, 54*(3), 856–863. https://doi.org/10.1177/00336882211035826

Wang, J. (2025). Textbook authors' perspectives on selecting and instructing Chinese characters and words in beginner and intermediate textbooks. *Language Teaching Research, 29*(4), 1400–1425. https://doi.org/10.1177/13621688221096197

Xu, J., & Ye, F. (2025). Two decades of research on ELT textbook content: A bibliometric and content analysis. *Studies in Second Language Learning and Teaching, 16*(1), 165–190. https://doi.org/10.14746/ssllt.39278

Zhang, H., Sun, P., Bianglae, Y., & Widiawati, W. (2024). The development of a Chinese vocabulary proficiency test (CVPT) for learners of Chinese as a second/foreign language. *Language Testing, 41*(2), 412–442. https://doi.org/10.1177/02655322231219998

Zhang, H., Zhang, X., Li, M., & Zhang, Y. (2021). Morphological awareness in L2 Chinese reading comprehension: Testing of mediating routes. *Frontiers in Psychology, 12*, Article 736933. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.736933

Zhou, J. (2022). The contribution of morphological awareness and vocabulary knowledge to Chinese as a second language reading comprehension: A path analysis. *Journal of Psycholinguistic Research, 51*(1), 55–74. https://doi.org/10.1007/s10936-021-09810-2

Zhou, J. (2023). The contribution of radical knowledge and character recognition to L2 Chinese reading comprehension. *Journal of Psycholinguistic Research, 52*(2), 445–475. https://doi.org/10.1007/s10936-022-09880-w

Zhu, T., Zhang, Y., & Irwin, D. (2024). Second and foreign language vocabulary learning through digital reading: A meta-analysis. *Education and Information Technologies, 29*, 4531–4563. https://doi.org/10.1007/s10639-023-11969-1

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.16181